

Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi

Regita Lovianty, Fauziah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
regitalovianty@gmail.com, basta.fauziah@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki maksud untuk membuktikan apakah pandangan pengaruh terkait *reward* dan *punishment* berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan dengan dorongan kerja sebagai variabel moderasi. Riset ini dijalankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis PGRI Adi Buana Surabaya. Sampel sejumlah 56 mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh materi terkait akuntansi forensik dan pemeriksaan akuntansi 1. Metode yang dipakai untuk mengambil sampel menggunakan *accidental sampling*. Data didapatkan dari kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel. Menggunakan teknik analisis data MRA. Temuan riset ini menunjukkan bagaimana *reward* dan *punishment* memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi. Dari temuan perhitungan uji t variabel *Reward* didapatkan nilai sig. 0,004. Maka nilai sig. 0,004 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima. Uji t variabel *Punishment* diperoleh nilai sig. 0,018. Maka nilai sig. 0,018 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima. Uji t variabel *Reward * Motivasi Kerja* diperoleh nilai sig. 0,030. Maka nilai sig. 0,030 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima. Dan Uji t variabel *Punishment * Motivasi Kerja* didapatkan nilai sig. 0,040. Maka nilai sig. 0,040 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Kecurangan Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

*The primary objective of this research is to establish, via the use of work motivation as a moderating variable, whether or not perceptions of the influence of incentives and penalties impact false financial reporting. The Faculty of Economics and Business was the site of the study, PGRI Adi Buana University Surabaya. Samples were 56 accounting students who had taken material related to forensic accounting and accounting examination 1. The method used to take samples used accidental sampling. Data is obtained from questionnaires given to students who are sampled. Using MRA data analysis techniques. This study's results demonstrate the relationship between financial reporting fraud and incentive and punishment, with occupational motivation serving as a moderating element. The results of the t-test indicated that the Reward variable had a significant value of 0,004. If the sig value is < 0.05 (0.004), then the null hypothesis may be accepted. A sig value of 0.018 was obtained from the punishment variable t-test. The hypothesis is accepted when the sig value is less than 0.05, which is 0.018. Punishment variable t test obtained sig value. 0,018. Then the sig value. 0.018 < 0.05, it means that the hypothesis is accepted. The t test of the Reward * Work Motivation variable obtained a sig value. 0,030. Then the sig value. 0.030 < 0.05, it means that the hypothesis is accepted. And the t test of the Punishment * Work Motivation variable obtained a sig value. 0,040. Then the sig value. 0.040 < 0.05, it means that the hypothesis is accepted.*

Key Word: *Reward*, *Punishment*, *Financial Reporting Fraud*

PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan merujuk pada tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyesatkan atau menipu pihak terkait tentang kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Hal ini dapat mencakup manipulasi data keuangan, menyembunyikan informasi penting, atau mempuat laporan yang menyesatkan tentang kinerja perusahaan untuk tujuan ekonomi atau keuntungan

pribadi (Steve Albrecht, 2015). Laporan keuangan dapat lebih andal disiapkan dan digunakan jika ada proses pengendalian internal yang efektif untuk mencegah kecurangan. (Armelia & Wahyuni, 2020). Untuk mengurangi prevalensi kegiatan penipuan, manajemen akan meningkatkan fokus mereka pada sistem. Menggunakan sistem Hadiah dan Hukuman yang tepat ialah salah satu pendekatan yang bisa diambil organisasi dan bisnis untuk mengurangi frekuensi ini. (Noto, 2016). Motivasi kerja adalah proses yang mendefinisikan jumlah upaya yang akan dilakukan untuk melaksanakan tugas. Akibatnya, ini adalah salah satu faktor yang umumnya diidentifikasi dan terhubung dengan insentif, hukuman, dan penipuan pelaporan keuangan. Dengan cara yang sama bahwa motivasi rendah dapat membuat orang berkualitas tinggi kurang berprestasi, motivasi yang berlebihan dapat membuat rata-rata orang mengejutkan semua orang dengan kinerja mereka. (Indria Hangga Rani, 2015). Ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik di tempat kerja memiliki potensi untuk memperkuat dan meredam hubungan antara penipuan pelaporan keuangan, hukuman, dan insentif.

METODE PENELITIAN

Karena harus berpegang pada standar keilmuan, yaitu sistmatis, empiris, konkrit, rasional, dan objektif, maka penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif ini termasuk dalam pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2020). Pendekatan pada riset ini memakai instrument penelitian kuantitatif serta analisis data untuk mengkaji demografi dan sampel tertentu.

Penelitian yang dipakai pada analisis ini terdiri dari variable dependen ialah Kecurangan Pelaporan keuangan (Y), variable independen ialah *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2), variabel moderasi yaitu Motivasi Kerja (Z). Populasi dan sampel pada analisis ini merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi FEBI PGRI Adi Buana Surabaya sebanyak 56 mahasiswa dari 429 mahasiswa. Sumber data pada analisis ini memakai data primer ialah kuesioner, analisa data memakai uji Instrumen validitas dan Reliabilitas, uji asumsi klasik, MRA, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen riset mengukur seberapa baik suatu instrument penelitian bekerja. Dua prasyarat penting untuk sebuah survei adalah pengujian validitas serta reliabilitas. validitas dipakai untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner penelitian (Ghozali, 2018). Pada Tabel 1 ditampilkan hasil uji validitas.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Butir pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
<i>Reward</i> (X1)	X1.1	0,735	0,263	Valid
	X1.2	0,813	0,263	Valid
	X1.3	0,886	0,263	Valid
	X1.4	0,927	0,263	Valid
	X1.5	0,917	0,263	Valid
	X1.6	0,860	0,263	Valid
	X1.7	0,700	0,263	Valid

Variabel	Butir pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
<i>Punishment (X2)</i>	X2.1	0,944	0,263	Valid
	X2.2	0,949	0,263	Valid
	X2.3	0,952	0,263	Valid
	X2.4	0,963	0,263	Valid
	X2.5	0,955	0,263	Valid
	X2.6	0,956	0,263	Valid
	X2.7	0,889	0,263	Valid
	X2.8	0,874	0,263	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	Y1	0,827	0,263	Valid
	Y2	0,917	0,263	Valid
	Y3	0,935	0,263	Valid
	Y4	0,941	0,263	Valid
	Y5	0,942	0,263	Valid
	Y6	0,941	0,263	Valid
	Y7	0,842	0,263	Valid
	Y8	0,792	0,263	Valid
Variabel	Butir pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Motivasi Kerja (Z)	Z1	0,902	0,263	Valid
	Z2	0,938	0,263	Valid
	Z3	0,944	0,263	Valid
	Z4	0,951	0,263	Valid
	Z5	0,950	0,263	Valid
	Z6	0,948	0,263	Valid
	Z7	0,954	0,263	Valid
	Z8	0,950	0,263	Valid
	Z9	0,881	0,263	Valid
	Z10	0,909	0,263	Valid

Tabel 1 menyatakan bahwa nilai r tabel pada taraf Sig 5% (0,05) dengan $df = n - 2$, n ialah total sampel ($n = 56$). Maka bisa dijumlahkan bahwa $df = 56 - 2 = 54$ dengan $\alpha = 0,05$ dan didapat r tabel = 0,263. Berdasarkan nilai r tabel tersebut, maka bisa dikatakan bahwa indikator pernyataan kuesioner dinyatakan valid sebab nilai r hitung semua indikator > nilai r tabel (0,263).

Tabel 2 Hasil uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Kritis	Cronbach's Alpha	Keterangan
Reward (X1)	0,6	0,926	Reliabel
Punishment (X2)	0,6	0,979	Reliabel
Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)	0,6	0,963	Reliabel
Motivasi Kerja (Z)	0,6	0,983	Reliabel

Tabel 2 memperlihatkan dari keempat variabel itu dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas alpha > 0,60 maka bisa dinyatakan bahwa kuesioner atau instrumen yang dipakai ialah reliabel.

Pada artikel ini uji asumsi klasik tersusun oleh uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji bagaimana variabel campuran atau residu model regresi memiliki distribusi normal. Pada pengujian normalitas data yang dijalankan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov Test (K-S) menunjukkan angka normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,089. Dengan nilai Sig. > 0,05 maka bisa dinyatakan bahwa nilai residual dari variabel Reward (X1), Punishment (X2), Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y), Motivasi Kerja (Z) yang dipakai pada analisis memenuhi uji normalitas atau berdistribusi normal.

Untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen serta variabel dependen didalam suatu model regresi digunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas ialah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas. Tabel 3 menampilkan uji multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil uji multikolinieritas.
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	0,984	1,016
X2	0,994	1,006
Z	0,979	1,021

Pada pengujian Tabel 3 memperoleh hasil Pada variabel X1 didapatkan nilai *tolerance* 0,984 > 0,10 dan nilai VIF 1,016 < 10, pada variabel X2 didapatkan nilai *tolerance* 0,994 > 0,10 dan nilai VIF 1,006 < 10, pada variabel Z didapatkan nilai *tolerance* 0,979 > 0,10 dan nilai VIF 1,021 < 10. Maka bisa dinyatakan bahwa data pada analisis ini bebas dari multikolinieritas atau tidak ada multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan memakai metode uji Glejer ialah meregresi nilai absolut residual pada variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka tidak ada heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka ada heteroskedastisitas. Berikut pada tabel 4 diperoleh yaitu:

Tabel 4 Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
(Constant)	0,032
1 X1	0,148
X2	0,098
Z	0,396

Tabel 4 bisa dinyatakan bahwa variabel X1, X2 dan Z mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,148 pada variabel X1, 0,098 pada variabel X2 dan 0,396 pada variabel Z. Sehingga ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memverifikasi hipotesis model regresi bahwa kesalahan perturbator periode t saat ini berkorelasi dengan kesalahan perturbator periode $t-1$ terdahulunya, uji autokorelasi digunakan. (Ghozali, 2018). Pada uji autokorelasi memakai metode DW-test. Hasil uji autokorelasi pada analisis ini dijelaskan pada tabel 5 :

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,478 ^a	0,228	0,184	4,89229	1,929

Pada tabel 5 menyatakan hasil bahwa nilai Durbin Watson senilai 1,929. Karena $1,65 < 1,929 < 2,35$ maka bisa dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang dipakai pada analisis ini.

Moderated regression analysis ialah analisa regresi yang memakai variabel moderasi. Variabel moderasi ialah variabel *independent* yang akan menguatkan dan melemahkan keterkaitan antara variabel *independent* lainnya pada variabel *dependen* (Ghozali, 2018). Dalam tabel 6 menampilkan uji regresi linier model 1 :

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Model I

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,791	3,959		4,999	0,000
	X1	0,440	0,145	0,365	3,026	0,004
	X2	-0,213	0,087	-0,296	-2,452	0,018

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 6 hasil uji Regresi linier model I diperoleh yaitu:

$$Y = 19,791 + 0,365X1 + -0,296X2 + e$$

Berdasarkan kesamaan garis regresi tersebut bisa di analisis yaitu :

Nilai konstanta $\alpha = 19,791$

menunjukkan bahwa apabila variabel Reward (X1) dan Punishment (X2) bernilai nol, maka nilai Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 19,791.

Nilai koefisien (X1)

Nilai Koefisien X1 menunjukkan nilai positif, sehingga setiap penambahan 1 unit *Reward* akan meningkatkan nilai rata-rata Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Nilai koefisien (X2)

Nilai Koefisien X2 menunjukkan nilai negative , sehingga setiap penambahan 1 satuan unit variabel *Punishment* akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Tabel 7 Hasil MRA Model II

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,420	9,357		1,541	0,130
	X1	1,093	0,330	0,907	3,309	0,002
	X2	-0,669	0,233	-0,929	-2,870	0,006
	Z	0,310	0,349	0,585	0,887	0,380
	X1*Z	-0,029	0,013	-1,427	-2,237	0,030
	X2*Z	0,017	0,008	0,909	2,109	0,040

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 7 hasil uji MRA model II didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 14,420 + 0,907X1 - 0,929X2 + 0,585Z - 1,427X1Z + 0,909X2Z + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut bisa di analisis yaitu :

Nilai konstanta $\alpha = 14,420$

Menunjukkan bahwa jika variabel X1, X2, Z, X1*Z, X2*Z bernilai nol, maka nilai Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 14,420.

Nilai koefisien X1

Nilai Koefisien X1 menunjukkan nilai positif, sehingga setiap penambahan 1 unit *Reward* akan meningkatkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai koefisien X2

Nilai Koefisien X2 menunjukkan nilai negative, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit variabel *Punishment* akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai Koefisien Z menunjukkan nilai positif, sehingga setiap tambahan 1 unit Motivasi Kerja akan naik Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai koefisien X1*Z

Nilai koefisien X1*Z menunjukkan nilai negative, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai koefisien X2*Z

Nilai Koefisien X2*Z menunjukkan nilai positif, sehingga setiap penambahan 1 unit akan meningkatkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Koefisien determinasi ialah uji yang dijalankan untuk mencari tahu sejauh mana keterampilan variabel bebas dalam menyatakan variasi variabel terikat. Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) dipakai untuk uji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai dari koefisien determinasi diantara 0 - 1 (Ghozali, 2018). Akan dijelaskan pada tabel yaitu :

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi model I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,478 ^a	0,228	0,199	4,84632	1,918

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 8 Dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi (R) senilai 0,199. Koefisien determinasi adjusted R square senilai 19,90% berarti bahwa kontribusi variabel independen memberi dampak pada variabel dependen senilai 19,90% dan sisanya 80,10% diberi dampak oleh variabel diluar analisis ini.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,600a	0,360	0,296	4,54163	1,785

a. Predictors: (Constant), X2M, X1, X2, X1M, Z

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 9 Dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi (R) senilai 0,296. Koefisien determinasi adjusted R square senilai 29,60% berarti bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen senilai 29,60% dan sisanya 70,40% dipengaruhi oleh variabel diluar analisis ini.

Pengujian hipotesis partial (t)

Pemakaian uji partial (t) bertujuan memberikan petunjuk sebesar apa dampak antara sebuah variabel independen pada variabel dependen melalui parsial saat memaparkan variabel bebas. Tabel berikut menerangkan hasil uji t

Tabel 10 Hasil Uji T Model I

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,791	3,959		4,999	0,000
	X1	0,440	0,145	0,365	3,026	0,004
	X2	-0,213	0,087	-0,296	-2,452	0,018

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 10 menunjukkan hasil yaitu :

1. Bahwa nilai sig. Uji t senilai $0,004 \leq 0,05$. Maka hipotesis diterima, hingga bisa dinyatakan bahwa *reward* berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan.
2. Bahwa nilai sig. Uji t senilai $0,018 \leq 0,05$. Maka hipotesis diterima, sehingga bisa dinyatakan bahwa *punishment* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 11 Hasil Uji T Model II

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	14,420	9,357		1,541 0,130
	X1	1,093	0,330	0,907	3,309 0,002
	X2	-0,669	0,233	-0,929	-2,870 0,006
	Z	0,310	0,349	0,585	0,887 0,380
	X1*Z	-0,029	0,013	-1,427	-2,237 0,030
	X2*Z	0,017	0,008	0,909	2,109 0,040

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 11 menunjukkan hasil yaitu :

1. Bahwa nilai sig. Uji t senilai $0,030 \leq 0,05$. Maka hipotesis diterima, sehingga bisa dinyatakan bahwa motivasi kerja bisa memoderasi *Reward* pada kecurangan laporan keuangan.
2. Bahwa nilai sig. Uji t senilai $0,040 \leq 0,05$. Maka hipotesis diterima, sehingga bisa dinyatakan bahwa dorongan kerja bisa memoderasi *Punishment* pada kecurangan pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Reward* pada kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *reward* berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan. Analisis ini menyatakan terdapatnya keterkaitan yang signifikan antara *reward* dan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya apabila sistem *reward* dijalankan, maka akan memberi dampak pada turunnya tindakan kecurangan pada organisasi.

Hasil analisis ini relevan dengan yang dijalankan oleh (Damara, 2020) menyatakan hasil bahwa *reward* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan. Dimana kian tinggi reward ditetapkan maka karyawan lebih akan mendukung kebijakan perusahaan untuk melwan kecurangan laporan keuangan. Hasil analisa ini juga relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Prabowo & Priantinas (2018) bahwa *reward* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Bonus dan promosi adalah contoh pembayaran insentif yang dapat membantu mengurangi kasus penipuan pelaporan keuangan dengan mencegah pemalsuan atau penyalahgunaan laporan keuangan.

2. Dampak *Punishment* pada kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa *punishment* atau hukuman mempunyai dampak yang signifikan pada tingkat kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tegas dan jelas sistem *punishment* yang diterapkan oleh organisasi terhadap pelanggaran etika dan kecurangan pelaporan keuangan, kian minim terjadi kecurangan. Hasil itu sejalan dengan teori bahwa hukuman ditujukan untuk membuat memperbaiki kinerja pegawai serta memberikan pelajaran kepada pelanggar.

Hasil relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Egita, 2020) menunjukkan hasil bahwa *punishment* berdampak signifikan paada kecurangan pelaporan keuangan. Sama halnya dengan analisis yang dijalankan oleh (Egita, E., & Magfiroh, 2018) bahwa *punishment* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem *punishment* karyawan lebih menghindari tindakan kecurangan sebab mencari tahu bahwa akan diberi punishmen jika menjalankan kecurangan

3. Motivasi kerja memoderasi pengaruh *reward* pada kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa dorongan kerja memoderasi dampak *reward* pada kecurangan laporan keuangan. Analisis ini menyatakan menunjukkan bahwa tingkat dorongan kerja individu mempengaruhi seberapa kuat *reward* yang diberikan berdampak pada perilaku kecurangan pelaporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori bahwa Motivasi kerja merupakan dalam keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk melaksanakan usaha untuk menggapai tujuan.

Hasil analisis ini relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Noto, 2016) menyatakan hasil penelitian bahwa Motivasi intrinsik karyawan memiliki peran moderat dalam rencana kompensasi penipuan pelaporan keuangan. Insentif, seperti bonus yang diberikan oleh bos atau tunjangan lain yang diberikan kepada pekerja, dapat memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik dalam pertempuran melawan penipuan pelaporan keuangan. Hasil analisis ini juga relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Prabowo & Priantinah, 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa dorongan kerja memoderasi *reward* pada kecurangan laporan keuangan. Remunerasi yang tepat akan digunakan untuk memerangi kecurangan pelaporan keuangan, yang mencakup penghindaran penyalahgunaan dan manipulasi data selama produksi laporan keuangan.

4. Motivasi kerja memoderasi dampak *punishment* pada kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa dorongan kerja memoderasi pengaruh *punishment* pada kecurangan laporan keuangan. Analisis ini menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat dorongan kerja individu mempengaruhi sejauh mana *punishment* berdampak pada perilaku kecurangan laporan keuangan.

Hasil analisis ini relevan dengan yang dijalankan oleh (Prabowo & Priantinah, 2018) menyatakan hasil penelitian bahwa dorongan kerja memoderasi *punishment* pada kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan analisis yang dijalankan oleh (Noto, 2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa Motif untuk bekerja mengurangi hukuman untuk pelaporan keuangan palsu. Kombinasi teguran, surat peringatan, dan penangguhan dapat menghalangi pekerja untuk terlibat dalam kegiatan penipuan terkait dengan pembuatan laporan keuangan.

SIMPULAN

Peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa Sistem *reward* dan *punishment* memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tindakan kecurangan dalam sebuah organisasi. Pemberian gaji yang relevan dengan tanggung jawab pekerjaan, penghargaan seperti bonus dan kenaikan jabatan, serta apresiasi berupa pujian dan tunjangan, semuanya berfungsi sebagai motivator yang dapat memicu individu untuk menjaga integritas dan menghindari kecurangan. Di sisi lain, penerapan hukuman yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran etika dan kecurangan pelaporan keuangan juga terbukti efektif dalam mengurangi tindakan tersebut. Ketegasan dalam penegakan kebijakan hukuman membantu memperkuat norma-norma etika di dalam organisasi dan membentuk strategi pencegahan yang kuat terhadap kecurangan. Namun, efektivitas sistem *reward* dan *punishment* ini sangat diberi dampak oleh motivasi kerja individu. Tingkat motivasi kerja yang tinggi bisa memperkuat dampak positif dari *reward* dan *punishment* pada penurunan kecurangan laporan keuangan. Motivasi kerja berfungsi sebagai faktor moderasi yang penting dalam hubungan antara *reward*, *punishment*, dan kecurangan. Sebab itu, penting bagi organisasi untuk menimbang baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik karyawan saat merancang sistem *reward* dan *punishment*. Dengan memperhatikan peran motivasi kerja dalam perilaku etis, organisasi dapat mengurangi risiko kecurangan pelaporan keuangan secara signifikan dan membangun budaya kerja yang berintegritas serta berorientasi pada kinerja yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Damara, M. R. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa). *Economics Bosowa*, 6(1), 177–188.
- Egita, E., & Magfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 9–14.
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1022>
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indria Hangga Rani, M. M. (2015). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 139–148. <https://core.ac.uk/download/pdf/229851246.pdf>
- Mardiana, A., & Saleh, A. (2022). Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.112>
- Noto. (2016).Pengaruh Skema Kompensais Reward,Punishment Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Motivasi Kerja Sebagai Varibel Moderating(Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan Universitas Negeri Yogyakarta). *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28..
- Prabowo, E., & Priantinah, D. (2018). Kompensasi Reward Dan Punishment Terhadap Punishment Compensation To Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Nominal*, VII(2), 62–74.
- Steve Albrecht. (2015). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.